

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PERTANIAN OLEH
PENYULUH PERTANIAN DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA CINTARATU
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN**

RITA FITRIA SUNDAYANA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kehidupan masyarakat petani yang ada di Desa Cintaratu tidak selamanya sejahtera. Hal ini dikarenakan minimnya inovasi baru dengan kegiatan bertani dan berternak yang dilakukannya bersifat monoton. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara. Sumber data yang digunakan, yaitu 13 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan atau analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan, bahwa: 1) efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan efektif. 2) Adanya Hambatan-hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya alam pertanian yang masih kurang, ketersediaan anggaran yang masih kurang, dan kurang efektifnya sosialisasi dari seorang penyuluh kepada masyarakat petani. Upaya-upaya yang dilakukan adalah melakukan berbagai fasilitas lahan walaupun masih secara bertahap dan adanya program penyuluhan serta pelatihan bagi masyarakat petani walaupun hanya sebagian kelompok tani yang dikembangkan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Pertanian, Penyuluh Pertanian, Kesejahteraan Petani*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah dengan bertani. Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang beranekaragam dan memiliki wilayah yang cukup luas, sehingga Indonesia menjadi salah satu Negara agraris terbesar di dunia. Di Negara agraris pertanian memiliki peranan yang

penting baik di sektor perekonomian ataupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber

energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya. Yang dimaksud pertanian dan menjadi bahan penelitian di Desa Cintaratu adalah yang berkaitan dengan petani dan peternak saja. Pertanian bagi penduduk Desa Cintaratu bukan sekedar warisan budaya dan bentuk kegiatan ekonomi yang digeluti oleh penduduk, akan tetapi juga sebagai penghasil utama kebutuhan pangan, industri serta penyeimbang ekosistem lingkungan hidup.

Menurut Faqih (2016:10) menyatakan, bahwa “Keberhasilan program sektor pertanian akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia, diantaranya adalah keberadaan tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)”.

Berdasarkan hasil peninjauan atau observasi yang peneliti lakukan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, peneliti menemukan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluh merasa kesulitan untuk melakukan pembinaan kepada para petani. Contohnya : petani merasa tidak tertarik atau minat dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh, karena petani merasa nyaman dengan kebiasaan sehari-harinya yang mereka lakukan. Walaupun kebiasaan mereka hanya menanam padi saja. Sehingga tidak berpikir terampil dan menemukan inovasi baru sebagai penghasilan tambahan, yang menunjang kesejahteraan

petani. Hal ini menyebabkan petani yang monoton.

2. Kesulitan mengumpulkan petani dalam berbagai pertemuan sehingga kurang terjalannya kekompakan antara Pengurus, Pendamping, dan Anggota Kelompok Tani. Contohnya : dalam berbagai pertemuan yang dilakukan minat petani untuk hadir sangat kecil, tetapi para petani cenderung memiliki minat yang lebih besar jika menyangkut bantuan dari pemerintah. Dengan kata lain, para petani lebih mementingkan bantuan atau proyek daripada ilmu yang diberikan oleh penyuluh. Hal ini menyebabkan tidak semua petani mendapatkan informasi yang cukup tentang pertanian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) bagaimana efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? (b) bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? (c) bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya

peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 13 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa Cintaratu, Kasi Ekbang (Ekonomi Pembangunan) Desa Cintaratu, Penyuluh Pertanian Lapangan dari BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan), dan 5 kelompok tani, yang terdiri dari Ketua dan Bendahara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

C. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Steers (Sutrisno, 2010:123), pada umumnya:

efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu

sumber daya manusia. Dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja.

2. Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian

Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petani dan pelaku usaha pertanian.

Sedangkan menurut Suryana (Esa, 2015:13) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program, yaitu:

a. Pengorganisasian.

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

b. Interpretasi.

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Penerapan atau Aplikasi.

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal

kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program.

3. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani

Sebagai salah satu negeri yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar, sektor pertanian hinggakini masih tetap memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Agar sasaran pembangunan pertanian yang di maksudkan untuk tetap mampu mempunyai kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat di capai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan. Menurut Menteri Pertanian Wardoyo (Sunarti, 2015:194) beberapa upaya yang perlu di tempuh antara lain:

- a. Mengembangkan komoditas pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b. Mengembangkan industri pengolahan hasil pertanian termasuk yang skala kecil yang biasanya dilaksanakan oleh petani, maupun skala besar yang biasanya di kembangkan oleh pengusaha.
- c. Mengembangkan tersedianya bahan baku industri pengolahan hasil pertanian yang cukup kontinyu; dan
- d. Mengembangkan pelayanan pemberian kredit atau lembaga pelayanan yang lain agar proses produksi dapat berjalan lancar.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Untuk mengetahui subvariabel efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh Penyuluh Pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran menggunakan teori menurut Makmur. Pada teori Makmur (2015:7-9) tersebut terdapat beberapa segi kriteria efektivitas, antara lain:

a. Ketepatan Penentuan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu diketahui telah berjalan dengan efektif. Setiap tugas penyuluhan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seorang penyuluh mampu menjalankannya dengan baik.

Mengenai indikator penyuluh dalam menyusun pelaksanaan program pertanian dengan tepat sesuai waktu yang direncanakan diketahui dapat berjalan sesuai waktu yang direncanakan. Dikarenakan program penyuluhan sudah disediakan dari pemerintah, seorang penyuluh hanya menjalankan sesuai prosedur yang diberikan dari pemerintah dan dapat dijalankan dengan baik.

Mengenai indikator masyarakat petani dapat meluangkan waktu untuk mengikuti sosialisasi dari penyuluh diketahui kurang minat untuk hadir dalam sosialisasi dari seorang penyuluh. Dikarenakan anggota kelompok tani memiliki kesibukkan atau pekerjaan tani masing-masing. Alasan lain anggota kelompok tani itu kurang minat penyuluhan berupa materi, tetapi lebih cenderung langsung ke praktek lapangan.

b. Ketepatan Perhitungan Biaya

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh mampu mengalokasikan anggaran biaya (dari Pemerintah maupun Swasta) untuk pelaksanaan suatu kegiatan dengan baik diketahui penyuluh selalu mengalokasikan anggaran biaya dengan baik untuk anggota kelompok tani guna mendapatkan upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Mengenai indikator masyarakat petani dapat memanfaatkan anggaran atau bantuan yang didapatkan dari Pemerintah maupun Swasta diketahui dapat memanfaatkannya dengan baik. Bantuan berupa barang, seperti traktor, mesin rontog bisa digunakan oleh anggota kelompok tani dan dapat disewakan ke orang lain selain anggota kelompok tani. Bantuan berupa benih-benih bisa menghasilkan sayuran-sayuran yang bermanfaat bagi masyarakat petani.

Mengenai indikator penyuluh dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat petani

tentang akses permodalan baik dari Pemerintah maupun Swasta guna menunjang kesejahteraan petani diketahui semua anggota kelompok tani mendapatkan informasi mengenai akses permodalan baik dari pemerintah, maupun swasta. Informasi yang diberikan dari penyuluh sangat bermanfaat bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

c. Ketepatan Dalam Pengukuran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh dapat melaksanakan kegiatan atau tugas penyuluhan yang telah ditetapkan dengan jujur dan tanggung jawab terhadap masyarakat petani dapat diketahui selama ini penyuluh penuh dengan jujur dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Tanggung jawab yang menonjol itu membuat masyarakat petani semangat dalam mengembangkan kesejahteraan petani.

Mengenai indikator penyuluh dan masyarakat petani mampu melaksanakan hasil pelaksanaan program pertanian sesuai jadwal dapat dikatakan tidak mampu melaksanakan hasil pelaksanaan program pertanian sesuai jadwal. Menentukan waktu sesuai jadwal yang ditetapkan itu sulit, yang hadir hanya akan sebagian masyarakat petani saja.

Mengenai indikator penyuluh dan masyarakat petani mampu meningkatkan kepuasan kerja dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang

tinggi dapat diketahui kurang mampu dalam meningkatkan kepuasan kerja dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan kurang kekompakan antara masyarakat petani dengan penyuluhnya. Hubungan kerja itu harus diawali dari kesadaran dirinya masing-masing, bahwa pentingnya kesejahteraan petani. Diajak dengan secara paksa, tidak akan terjalannya hubungan kerja yang kondusif.

d. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh mampu memilih kegiatan program penyuluhan yang bisa menghasilkan kesejahteraan petani diketahui penyuluh dapat memilih program yang sesuai agar dapat menghasilkan kesejahteraan petani. Tidak semua program pertanian akan dimengerti dan dipahami oleh masyarakat petani, namun harus melihat dari kemampuan anggota kelompok taninya. Dalam bidang apa kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat petani.

Mengenai indikator masyarakat petani dapat memilih program pertanian sesuai kemampuan petani diketahui masyarakat petani bisa memilih program pertanian sesuai kemampuannya masing-masing. Masyarakat petani memiliki kreatif sendiri untuk memilih program pertanian yang baik. Walaupun program pertanian yang dipilihnya yang lebih mudah.

Mengenai indikator masyarakat petani mampu menyesuaikan atau menyeimbangkan karakter iklim dengan adanya musim pertanian yang berganti dan mampu menciptakan solusinya diketahui bahwa masyarakat petani selalu bisa menyesuaikan atau menyeimbangkan karakter iklim dengan adanya musim pertanian yang berganti dan mampu menciptakan solusinya.

e. Ketepatan Berfikir

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh petani di lapangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani diketahui penyuluh bisa memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh petani di lapangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, sehingga dapat meringankan masalah para petani. Memang seorang penyuluh harus memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang tinggi agar bisa menjawab semua masalah yang dihadapi masyarakat petani dan mampu memberikan solusi yang tepat.

Mengenai indikator penyuluh mampu tampil komunikatif sebagai pembicara/pemateri yang baik dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani diketahui penyuluh mampu tampil komunikatif sebagai pembicara/pemateri yang baik sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat petani. Hanya menjadi seorang percaya dirilah, untuk bisa menjadi tampil komunikatif. Penyuluh

sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang tugasnya menyampaikan pesan, melalui komunikasi yang efektif agar menunjang keberhasilan penyuluhan pertanian, maka penyuluh pertanian dapat dan harus menggunakan teknik-teknik komunikasi yang paling efektif agar sasaran mampu menerapkan pengetahuan barunya.

Mengenai indikator masyarakat petani mampu mengubah pola pikir untuk dapat terbuka dan menemukan inovasi baru dalam meningkatkan kesejahteraan petani diketahui rendahnya masyarakat petani dalam mengubah pola pikir untuk dapat terbuka dan menemukan inovasi baru, dikarenakan tidak memiliki kesadaran akan pentingnya kesejahteraan petani. Masyarakat petani di Desa Cintaratu itu bersifat monoton. Dari sifat monoton itulah masyarakat petani tidak memiliki keinginan untuk menemukan inovasi baru.

f. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh dalam mengarahkan pelaksanaan program pertanian yang lebih menunjang kesejahteraan petani dinyatakan penyuluh dapat mengarahkan pelaksanaan program pertanian yang lebih menunjang kesejahteraan petani. Arahan yang baik yang diberikan penyuluh, akan bisa membuktikan penyuluh yang profesionalisme.

Mengenai indikator penyuluh dalam memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat petani yang disertai dengan praktek lapangan diketahui sedikit kurang jelas dan dipahami oleh masyarakat petani dalam memberikan perintah dari seorang penyuluh. Ucapan kata yang tidak jelas akan menyebabkan masyarakat petani merasa sulit untuk dimengerti terhadap perintah yang diberikan dari penyuluh.

Mengenai indikator penyuluh mampu konsisten dengan apa yang diucapkan agar masyarakat petani tidak keliru dalam melaksanakan program pertanian diketahui mampu membuktikan bahwa yang diucapkan itu konsisten dengan yang diucapkan dan tidak membuat masyarakat petani keliru dalam melaksanakan program pertanian.

g. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator penyuluh dapat bekerja sama dengan kelompok tani dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani diketahui penyuluh bisa bekerja sama dengan kelompok tani dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani dengan baik. Hubungan kerja sama merupakan hal yang penting dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani.

Mengenai indikator masyarakat petani dapat mengembangkan potensi-potensi dan mengembangkan motivasi dari seorang penyuluh dapat dikatakan baik. Dengan cara meningkatkan rasa

percaya diri masyarakat petani akan keberhasilan usahanya, dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) harus memahami perilaku petani tentang apa yang dibutuhkan dan hambatan serta peluang untuk meningkatkan produksinya.

Mengenai indikator masyarakat petani mampu melihat peluang pertanian tentang apa yang sedang diinginkan oleh konsumen dapat dikatakan sangat baik. Peluang merupakan kesempatan untuk bisa meningkatkan hasil usaha taninya yang lebih meningkat dan memperbanyak pertanian yang sangat dibutuhkan oleh konsumen.

h. Ketepatan-Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator masyarakat petani mampu meningkatkan hasil pertanian dan peternakan serta kelestarian sumber daya alam dapat dikatakan sangat baik. Dengan memperbanyak hasil pertanian dan peternakan yang berkualitas dan meningkatkan kelestarian sumber daya alam, maka tingkat kesejahteraan petani semakin meningkat. Tetapi jika kelestarian sumber daya alam tidak terjaga dengan baik, hasil usaha pertanian dan peternakan akan menurun.

Mengenai indikator masyarakat petani mampu menciptakan daya saing harga kompetitif dapat dikatakan sangat sulit untuk menciptakan daya saing harga kompetitif. Dikarenakan setiap menentukan harga itu, diikuti dengan harga pasar. Jika tidak sesuai

harga pasar, tidak akan memiliki konsumen yang berlangganan, dan hasil usaha produksinya menurun.

Mengenai indikator masyarakat petani mampu memasarkan hasil pertanian dan peternakan pada konsumen yang diinginkannya dapat dikatakan sangat baik. Melakukan pemasaran yang baik, akan menentukan keberhasilan usaha taninya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, maka dinyatakan telah berjalan dengan efektif.

2. Hambatan-Hambatan Mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian mengenai efektivitas pelaksanaan program pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, yaitu:

a. Rendahnya tingkat kehadiran para anggota kelompok tani untuk mengikuti sosialisasi, sulitnya menyesuaikan waktu luang antara anggota kelompok tani yang satu

- dengan yang lainnya untuk mengikuti sosialisasi dari penyuluh;
- b. Sering terjadinya pergeseran jadwal yang telah ditetapkan di jadwal kemudian hari, dan tidak adanya konsisten (komitmen yang baik) terhadap jadwal yang telah dibuat.
 - c. Keduabelah pihak dalam melaksanakan program pertanian tidak efektif dan maksimal, dan kurangnya kepuasan kerja dan hubungan kerja yang kondusif antara penyuluh dengan masyarakat petani.
 - d. Kurangnya masyarakat petani untuk mengubah keadaan pola pikir untuk terbuka dan kurangnya inovasi baru.
 - e. Masyarakat petani kurang memahami bahasa/ucapan yang disampaikan.
 - f. Sulit untuk menciptakan daya saing harga kompetitif karena harga lebih dominan harga pasar, hal ini menyebabkan harga yang tidak bersaing.
- 3. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran**
- Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian mengenai efektivitas pelaksanaan program pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu:
- a. Melakukan *Door To Door* (dari pintu ke pintu) dan jemput bola (didekatkan) melalui ketua kelompok tani masing-masing. Selanjutnya dalam mengadakan sosialisasi atau penyuluhan harus dilaksanakan pada malam hari atau sore hari agar masyarakat petani dapat meluangkan waktunya.
 - b. Selalu memegang komitmen dalam melaksanakan hasil pelaksanaan program pertanian sesuai jadwal, jika sudah ada persetujuan dari pihak masyarakat petani.
 - c. Selalu berusaha meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pertanian secara maksimal agar keduabelah pihak memiliki kepuasan kerja hubungan kerja yang kondusif.
 - d. Melakukan perubahan pola pikir dengan tahapan awal atau lebih ringan terlebih dahulu, diawali dengan tahap penumbuhan perhatian, menumbuhkan minat, tahap menilai, tahap mencoba, dan tahap menetapkan. Selanjutnya mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman, dan kemahiran berfikir secara lebih praktik dengan menemukan ide-ide yang kreatif dan inovatif.
 - e. Dapat mempersiapkan segalanya dengan baik dan detail, melakukan perintah yang bisa meyakinkan komunikasi (masyarakat petani)

serta benar-benar dapat dipahami, dan dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat petani.

- f. Harus dapat mempersingkat Delivery produk inovasi sampai kepada pengguna. Selanjutnya harus bisa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran pada hasil wawancara menyatakan dari 24 indikator, diantaranya 18 indikator menyatakan efektif dalam menjalankan program pertanian dan 6 indikator lainnya menyatakan kurangnya efektif dalam menjalankan program pertanian. Maka telah sesuai dengan segi kriteria efektivitas pendapat Makmur (2015:7-9) menyatakan sudah berjalan berjalan dengan efektif.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani

di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, masih kurangnya dilakukan sosialisasi yang memadai kepada masyarakat petani akan pentingnya kesejahteraan petani, ketersediaan sumber daya pertanian yang masih kurang memadai terutama tidak memiliki lahan pertanian khusus untuk kelompok tani, serta kurangnya anggaran dari pemerintah yang memadai dalam menjalankan program pertanian.

3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu dengan memelihara dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada, secara rutin melaksanakan penyuluhan atau pembinaan maupun pelatihan bagi masyarakat petani jangan sampai pembinaan secara rutin tersebut dilaksanakan kadang-kadang, secara bertahap menambah berbagai fasilitas lahan untuk bertani dan berternak untuk masyarakat petani serta mengajukan anggaran kepada pemerintah maupun swasta untuk menambah anggaran untuk menjalankan program pertanian dengan baik dan guna mendapatkan kesejahteraan petani.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Esa Smaradhana. 2015. *Pelaksanaan Program Pembangunan Manusia Oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*. Skripsi FISIP Universitas Galuh Ciamis: Tidak diterbitkan.
- Faqih, Acmad. 2016. *Model Pemberdayaan Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai*. Yogyakarta: Deeplublish Publisher
- Makmur. 2010. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sunarti. 2015. "Peranan Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan". eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (1), 190-200.